

Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Binjai terhadap Asuransi Syariah pada PT Prudential Syariah Binjai

Elya Ramadhani Tambunan¹, Fauzi Arif Lubis²

^{1,2}Prodi Asuransi Syariah, FEBI, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

eelyatambunan@gmail.com¹, Fauziariflubs@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

Sharia insurance is an endeavor by numerous people/parties to protect and aid each other by investments in the form of assets and/or tabarru that gives a pattern for dealing with particular risks through a sharia-compliant agreement (commitment). Sharia insurance covers the financial services industry as well as how to collect public funds through premium collecting. Members of the public who use insurance services are also protected against the chance of a loss of an uncertain occurrence or the death of a person.

Keywords : level, understanding, society, sharia insurance

ABSTRAK

Asuransi syariah adalah suatu upaya yang dilakukan oleh banyak orang/pihak untuk saling melindungi dan membantu melalui penanaman modal dalam bentuk aset dan/atau tabarru yang memberikan pola penanganan risiko tertentu melalui suatu perjanjian (komitmen) yang sesuai dengan prinsip syariah. Asuransi syariah mencakup industri jasa keuangan serta cara menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi. Anggota masyarakat yang menggunakan jasa asuransi juga terlindungi dari kemungkinan kerugian dari suatu kejadian yang tidak pasti atau kematian seseorang.

Kata kunci : tingkat, pemahaman, masyarakat, asuransi syariah

PENDAHULUAN

Asuransi adalah alat keuangan untuk mengelola risiko memiliki properti. Dengan banyaknya perusahaan asuransi di Indonesia, persaingan di industri ini sangat ketat. Tentu saja, kualitas layanan merupakan komponen penting yang memerlukan perhatian yang cukup besar jika sebuah perusahaan ingin tetap bertahan di industri asuransi.

Berurusan dengan semua bahaya bagi setiap manusia di planet ini adalah sesuatu yang harus terjadi di mana saja dan kapan saja, tetapi kebanyakan individu tidak tahu kapan, di mana, atau berapa banyak risiko yang akan terlibat karena setiap kemajuan teknologi akan meningkatkan jumlah dan tingkat keparahannya dari ancaman.

Risiko dapat datang dalam bentuk kematian, penyakit, atau kehilangan harta benda karena kebakaran, kecelakaan, kehilangan aset, atau pencurian, antara lain. Ini semua adalah masalah yang dihadapi orang secara teratur, dan mereka akan terus melakukannya seiring kemajuan peradaban. Orang-orang percaya bahwa

semua risiko ini berpotensi membawa cedera dan penderitaan bagi mereka yang terpapar.

Sebagai penanggung awal dan pihak dalam kontrak asuransi, perusahaan asuransi memiliki berbagai tanggung jawab. Organisasi berkewajiban untuk menghormati semua permintaan yang dibuat sesuai dengan ketentuan perjanjian. Janji perusahaan asuransi untuk memberikan proses klaim yang cepat dan adil harus ditepati.

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN TINGKAT PEMAHAMAN

Karena berkaitan dengan kecerdasan atau tingkat kemampuan seseorang, maka besarnya pemahaman sangat berarti dalam mempelajari sesuatu. Tingkat kecerdasan yang dimiliki seorang pria menentukan kemampuannya. Tingkat kecerdasan yang berhasil menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam finishing.

Pemahaman adalah tingkat keterampilan yang dicapai setelah seseorang menyelesaikan kegiatan belajar. Kemampuan setiap orang untuk memahami apa yang telah dipelajari berbeda-beda selama proses pembelajaran. Ada orang yang mampu memahami secara utuh, ada pula yang sekadar memahami, dan ada pula yang tidak mampu memahami makna dari apa yang telah dipelajarinya, sehingga hanya menyisakan kemampuan untuk mengetahuinya saja.

Menurut Daryanto (2008:106), kemampuan pemahaman seseorang dapat diklasifikasikan menjadi tiga tahap berdasarkan ketersediaan dan penyerapan materi :

- a) Menerjemahkan (menafsirkan)
- b) Menerjemahkan (menafsirkan)
- c) Ekstrapolasi (ekstrapolasi)

Namun, bahkan jika seseorang memiliki tuntutan yang luar biasa dan proses belajar yang cepat, ia hampir mungkin akan gagal belajar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa belajar adalah proses yang rumit dengan banyak faktor yang mempengaruhi.

B. PENGERTIAN PEMAHAMAN

Pengertian pemahaman dapat dijelaskan dengan menggunakan etimologi dan terminologi. Pengertian secara etimologis berasal dari kata pemahaman yang diartikan sebagai pengertian, pendapat, pemikiran, mazhab, cara pandang, dan pengertian yang benar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara, proses, atau tindakan memahami atau memahami.

Pemahaman adalah metode belajar bagaimana belajar secara efektif, tidak hanya dalam hal kesadaran diri tetapi juga dalam hal mampu mengkomunikasikan pengetahuan itu kepada orang lain. Pemahaman, menurut Poesprodjo, lebih dari

sekadar aktivitas mental; itu juga merupakan perpindahan posisi dari berdiri dalam situasi atau dunia orang lain. Keadaan pengetahuan pribadi lainnya dalam Erlebnis (sumber kehidupan, aktivitas termasuk pengalaman berpikir), serta pengalaman hidup. Pemahaman adalah aktivitas intelektual di mana yang memantapkan dirinya pada orang lain.

Menurut Sadiman, pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menafsirkan, menerjemahkan, dan menjelaskan sesuatu dengan kata-katanya sendiri yang telah diberikan kepadanya.

Pengertian, dari segi etimologi dan terminologi, secara sederhana berarti memahami komponen-komponen kognisi semata, tetapi juga mencakup aspek penafsiran atau pemahaman tentang sesuatu, yang hanya diterapkan dalam bentuk kesadaran dan dijelaskan kepada orang lain. Pengertian (pemahaman), Suharsimi, adalah bagaimana seseorang memelihara, membedakan, menebak (memperkirakan), menjelaskan, menurut menyimpulkan, menggeneralisasi, memberi contoh, menyimpulkan kembali, dan memprediksi. Seseorang diminta untuk menunjukkan bahwa dia memahami hubungan dasar antara fakta atau konsep dalam pemahaman.

Para ahli mendefinisikan pemahaman sebagai kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan relevansi konten yang dipelajari, yang diungkapkan dengan mengelaborasi dari suatu bacaan atau mengubah data yang diberikan dalam satu bentuk ke bentuk lain, menurut Winkel dan Mukhtar. Selanjutnya, sudut pandang ini ditunjukkan dalam pertunjukan, yang menunjukkan bahwa pemahaman tidak hanya terlihat secara abstrak (tidak diketahui), tetapi juga di dunia nyata (dapat dilihat oleh orang lain). Jika seseorang mengetahui sesuatu secara abstrak, hal itu dapat dilihat dari segi kemampuan menerjemahkannya. Sedangkan dari sisi praktis, diartikan sebagai "mengatakan sesuatu dengan caranya sendiri dengan pengetahuan yang telah dipelajari". Jadi, jika ia dapat memberikan penjelasan atau penjelasan tentang hal-hal yang dipelajarinya dalam bahasanya sendiri, ia dapat dipanggil untuk memahami sesuatu. Artinya, seseorang yang memahaminya harus mempertimbangkan aspek abstrak dan konkret.

Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman:

- 1) Faktor internal, seperti kecerdasan. Orang berpikir dengan kecerdasan mereka, dan cepat atau tidaknya suatu masalah ditangani tergantung pada kapasitas kecerdasan. Kita bisa mengklaim seseorang itu pintar atau bodoh berdasarkan kecerdasannya, sangat pintar atau brilian (jenius) atau konyol, bodoh berdasarkan kecerdasannya (idiot). Pengaruh alam dan masyarakat, serta elemen buatan, berdampak pada pemikiran. Kita bernalar untuk mendapatkan pengetahuan atau wawasan yang kita inginkan.
- 2) Karena penyampaian mempengaruhi pemahaman, maka unsur eksternal yaitu faktor dari seseorang yang menyampaikan menjadi penting. Individu akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan jika metode

pemahamannya baik, begitu pula sebaliknya. Orang akan sulit memahami jika penyampaiannya tidak sesuai standar.

C. PENGERTIAN MASYARAKAT

Dalam bahasa Indonesia, ungkapan *community* merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *society* dan *community*. Karena pengertian masyarakat berbeda dengan pengertian masyarakat dari sudut pandang sosiologi, maka konsep masyarakat yang timbul dari masyarakat berbeda dengan konsep masyarakat yang berasal dari masyarakat. Istilah komunitas diterjemahkan dari konsep komunitas dalam artikel ini. Akibatnya, istilah komunitas diterjemahkan sebagai komunitas sehingga istilah atau pengertian tersebut tidak membingungkan atau memiliki makna ganda. Komunitas fungsional atau teritorial adalah entitas fungsional atau sosial yang terorganisir dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama (*community of common interest*). Istilah "komunitas" dapat diterjemahkan sebagai "lingkungan".

Hal yang sama dapat dikatakan untuk kehidupan masyarakat. Karena adanya dinamika sosial dalam suatu masyarakat yang terdiri dari manusia, niscaya akan mengalami perubahan. Perubahan dapat terjadi dengan cepat atau lambat dalam suatu budaya. Perubahan dalam masyarakat meliputi kesatuan kehidupan seperti komunitas, kelompok etnis, pembatasan agama, masyarakat adat, asosiasi olahraga, dan seni budaya, organisasi kerja tradisional dan modern, pasar dan perdagangan, serta sistem kekerabatan atau asosiasi waktu luang seperti arisan.

Sosiolog membagi masyarakat menjadi dua jenis : statis dan dinamis. Masyarakat statis adalah masyarakat di mana sangat sedikit perubahan yang terjadi, dan yang telah terjadi lamban. Masyarakat yang dinamis adalah masyarakat di mana beragam perubahan terjadi dengan cepat. Akibatnya, satu peradaban dapat dianggap sebagai masyarakat statis pada satu saat, sementara yang lain dapat dicap sebagai masyarakat dinamis di lain waktu. Semua perubahan tidak selalu berarti kemajuan (*progress*), tetapi kadang-kadang dapat menunjukkan kemunduran (*regress*). Masyarakat yang telah maju atau terpengaruh oleh modernisasi harus mewaspadaikan arus globalisasi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental, fisik, bahkan spiritual suatu masyarakat baik secara positif maupun negatif.

D. PENGERTIAN ASURANSI SYARIAH

Asuransi, sebagai lembaga keuangan yang bergerak dalam industri asuransi, merupakan lembaga modern yang diciptakan oleh dunia Barat, yang muncul bersamaan dengan semangat pencerahan (*renaissance*). Lembaga ini, bersama dengan bank dan lembaga keuangan lainnya, menjadi penggerak perekonomian di era modern, dan masih ada sampai sekarang. Semangat operasi asuransi saat ini adalah untuk berkonsentrasi pada sistem kapasitas yang hanya berfungsi untuk mengumpulkan uang tunai untuk kebutuhan pribadi atau kelompok tertentu dan tidak memiliki akar dalam pembangunan ekonomi yang lebih luas.

Asuransi syariah adalah sekelompok orang yang ingin mengadakan arisan untuk membantu orang dengan keuangan mereka dan menghindari masalah keuangan. Secara umum, konsepnya adalah sekelompok orang yang mempersiapkan kerugian kecil sebagai bentuk asuransi yang tidak dapat diabaikan. Jika salah satu anggota perkumpulan menderita kerugian, maka kerugian itu akan ditanggung bersama oleh mereka semua.

Asuransi syariah menurut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang atau pihak untuk saling melindungi dan membantu melalui penanaman modal dalam bentuk aset dan dana baru (kebajikan), serta memberikan solusi untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad syariah.

Menurut konsep ini, asuransi syariah membantu perlindungan keselamatan dasar melalui gagasan ukhuwah Islami timbal balik antara sesama anggota asuransi dalam menghadapi potensi bahaya di masa depan. Pembagian resiko ini dilakukan atas dasar gotong royong dalam membantu, sama seperti bagaimana dana ibadah, donasi, atau dana tabarru, donasi resiko, dikeluarkan.

Munculnya asuransi syariah merupakan jawaban atas kekhawatiran umat Islam tentang perlunya perencanaan jangka panjang. Transaksi bisnis halal dengan akad yang bebas dari unsur maisir, gahara, dan riba termasuk dalam asuransi syariah. Sebagaimana diketahui, transaksi yang melibatkan riba dan sejenisnya dilarang dalam Islam. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang meyakini larangan untuk menjalaninya adalah salah. Tidak mungkin antara penanggung dan tertanggung dalam asuransi syariah, yang didasarkan pada pengertian kerjasama dan perlindungan, menutupi, tetapi tertanggung sendiri yang berjanji untuk melakukannya di antara mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan adalah jenis penelitian di mana seorang penulis pergi ke lokasi tertentu untuk mengumpulkan data yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang dikumpulkan berupa angka-angka, namun informasi tersebut diperoleh dari wawancara. Peneliti lebih memilih penelitian kualitatif karena memungkinkan mereka untuk mengkonsolidasikan temuan mereka berdasarkan penelitian sebelumnya, dan metode penelitian kualitatif dapat mengungkapkan informasi yang lebih rumit tentang fenomena yang sulit untuk disampaikan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tidak ada yang tahu persis apa yang akan terjadi di masa depan, dan tidak ada yang menggunakan banyak instrumen analisis. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa masa depan tidak jelas. Semua organisme hidup di planet ini,

termasuk manusia, menghadapi bahaya di masa depan, seperti hubungan dengan kematian, penyakit, atau pemecatan dari pekerjaan, antara lain.

Tentu saja, ada bahaya yang terkait dengan bisnis, seperti kebakaran, kerusakan, kehilangan, dan kehilangan. Setiap risiko yang diterima harus dimitigasi dengan menurunkan risiko kerugian. Kerugian yang ditimbulkan tidak hanya berupa kerugian ekonomi secara keseluruhan, tetapi juga berupa kerugian fisik dan mental bagi masyarakat yang terkena dampak bencana, seperti kehilangan salah satu anggota tubuh yang mengakibatkan hilangnya rasa percaya diri, serta hambatan dalam aktivitas dan pekerjaan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu perusahaan yang siap menanggung risiko ini, terutama perusahaan asuransi yang dapat menoleransi risiko yang sangat besar dan menggantikannya secara finansial di masa depan. Peserta mempercayakan kepada perusahaan asuransi syariah untuk mengelola keuangan dan menjalankan usahanya secara sah, yang tentunya terhindar dari segala jenis riba yang dilarang oleh Allah Subhanallahu Wata 'Ala. Dan juga sesuai kesepakatan, memberi kompensasi kepada individu yang terkena bencana. Di Indonesia, pertumbuhan asuransi syariah meningkat pesat. Karena Indonesia memiliki populasi Muslim yang begitu besar, saat ini banyak entitas non-bank yang beroperasi, khususnya syariah.

Saat ini, asuransi syariah memainkan peran penting dalam kemajuan perekonomian Indonesia. Asuransi mirip dengan asuransi jiwa karena membantu menghemat uang, tetapi tidak memberikan perlindungan terhadap risiko jika terjadi tragedi. Tujuan asuransi adalah untuk mempersiapkan tantangan yang mungkin dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam operasi perdagangan mereka.

Bisnis jasa keuangan asuransi syariah terdiri dari peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi. Asuransi juga melindungi anggota masyarakat yang menggunakan jasa asuransi dari potensi kerugian yang diakibatkan oleh suatu kejadian yang tidak terduga atau hidup atau matinya seseorang. Jika tidak ada bantuan dari komunitas atau organisasi dalam skenario seperti ini, seseorang akan kehilangan segalanya. Bahkan, ancaman kerugianlah yang memotivasi orang untuk bekerja keras mengembangkan solusi yang aman untuk melindungi diri dan aset mereka. Strategi ini berbeda tergantung pada jenis kerugian.

Jika kerugian itu dipahami lebih cepat, itu bisa diatasi dengan pencegahan dan sedikit bahaya, tetapi itu tidak akan dilupakan dan tidak dapat diatasi dengan sendirinya, tentu saja. menimbulkan masalah baginya. Akibatnya, baik pencegahan maupun penanganan kerugian tidak dapat dilakukan secara luas.

Orang dapat menggunakan asuransi sebagai alat untuk membantu mereka memberikan jaminan keuangan. Beberapa orang memahami pentingnya asuransi. Namun, sebagian orang tidak menyadari pentingnya asuransi. Hal ini disebabkan, dibandingkan dengan negara lain, kesadaran masyarakat akan asuransi di Indonesia

masih sangat rendah. Rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia akan asuransi syariah disebabkan karena belum semua orang mengetahui keberadaan asuransi syariah, khususnya di Kota Binjai. Dikarenakan kurangnya sosialisasi asuransi syariah dalam pelatihan pemahaman asuransi syariah yang memadai dan komprehensif.

Pertumbuhan industri asuransi syariah yang luar biasa berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja, namun hal ini juga memerlukan pengawasan. Permasalahan sumber daya manusia yang bekerja di pasar asuransi syariah adalah masih banyak masyarakat yang belum memahami asuransi syariah sehingga dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap asuransi syariah. Banyak elemen yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang pentingnya asuransi dalam skenario ini. Berikut ini adalah beberapa variabel yang menyebabkan seseorang menjadi minim untuk ikut asuransi :

- a) Karena kesejahteraan atau pendapatan masyarakat yang rendah, asuransi bukanlah suatu kebutuhan atau gaya hidup. Karena mereka memiliki banyak tuntutan lain yang membutuhkan sebagian dari pendapatan mereka untuk keselamatan diri, keluarga, dan harta benda mereka. Apalagi jika pembayaran premi yang identik dengan menabung terlalu jauh untuk diakui sebagai instrumen investasi.
- b) Pertimbangan budaya; banyak orang percaya bahwa masa depan adalah nomor dua dan yang terpenting adalah memenuhi kebutuhan saat ini. Hal ini dapat berdampak pada persepsi masyarakat akan pentingnya asuransi. Selain itu, banyak orang tua yang terus menaruh harapan pada anak-anaknya. Anak-anak tampaknya dipandang sebagai "aset", karena mereka tidak siap untuk hidup sendiri sampai mereka dewasa. Jika kita membayangkan dia menjadi tua dan anaknya tidak dapat merawatnya karena jadwalnya yang padat atau situasi keuangan keluarganya, dia tentu saja akan memiliki asuransi sejak usia muda.
- c) Karena sosialisasi asuransi dan masih rendahnya kemampuan dunia untuk memahami kebutuhan asuransi, maka hanya sedikit inisiatif untuk mengajarkan masyarakat tentang literasi keuangan (literatur keuangan). Padahal, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang asuransi, sosialisasi tentang pemahaman dan pengetahuan sangat penting. Orang Indonesia mungkin akrab dengan asuransi, tetapi banyak yang tidak melihat perlunya atau tidak mau membelinya. Kesan bahwa asuransi adalah "industri yang menjanjikan" mungkin telah mempengaruhi pola pikir ini. Kami membeli polis asuransi, tetapi keuntungannya tidak akan terasa untuk beberapa waktu. Sebenarnya klaim asuransi mungkin tidak diperlukan jika kita dalam keadaan sehat atau tidak mengalami musibah yang ditanggung oleh asuransi.

d) Kami menyadari bahwa kantor cabang, cabang pembantu, atau unit perbankan telah bergabung dengan infrastruktur asuransi kecamatan, menyebabkan masyarakat sangat akrab dengan sektor perbankan. Sementara itu, kantor cabang atau perwakilan perusahaan masih jarang ditemui di Indonesia, bahkan di ibu kota provinsi. Mereka yang sudah membobol pasar di tingkat ibu kota dan kabupaten masih bisa dihitung dengan jari.

Selain faktor-faktor ini, masih banyak kepercayaan masyarakat yang negatif tentang asuransi. Banyak orang merasa terpenjara ketika masyarakat mengajukan klaim karena berbagai alasan. Karena beberapa agen asuransi yang tidak jujur menggunakan klausul sebagai tameng ketika mereka tidak menyatakan klaim yang dipersyaratkan dalam polis, klien tidak menerima apa yang dijelaskan di awal dan tertulis dalam perjanjian asuransi.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak individu yang masih takut dengan asuransi syariah dan percaya bahwa ada banyak ketidakpastian, sehingga masih menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan ketika menentukan untuk berpartisipasi atau tidak. Lebih lanjut, adanya program BPJS dari pemerintah Indonesia menjadi kendala bagi masyarakat untuk sadar akan pentingnya membawa asuransi. Selain itu, masih ada beberapa peraturan yang tidak cukup melindungi nasabah asuransi.

Banyak spekulasi muncul yang berbeda dari individu dalam menyikapi aspek hukum asuransi dan keyakinan halal dan haram serta penipuan citra yang terkandung di dalamnya, dan masalah pemahaman masyarakat dapat menemukan solusi dari masalah pemahaman masing-masing individu dalam memandang aspek hukum asuransi, banyak muncul spekulasi yang berbeda dari individu dalam menyikapi aspek hukum asuransi dan keyakinan halal dan haram serta penipuan citra yang terkandung di dalamnya.

Oleh karena itu, diperlukan metode untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dasar masyarakat tentang asuransi syariah. Sehingga masyarakat dapat mengenal dan memahami arti dari asuransi. Oleh karena itu, sangat penting bagi pelaku bisnis asuransi untuk memperhatikan sumber daya manusia di industri asuransi agar lebih banyak orang yang memahami asuransi dan dapat menyampaikan informasi secara efektif dan efisien kepada individu dari semua lapisan masyarakat. Alhasil, kepercayaan masyarakat terhadap asuransi syariah harus meningkat.

Menurut pengamatan penulis di lapangan, ia sering menjumpai seseorang di antara masyarakat Kota Binjai yang tidak memahami pentingnya asuransi untuk menjamin kehidupan masa depannya atau bahkan kejadian yang kemungkinan akan terjadi yang akan menimbulkan kerugian finansial dan memiliki jangka waktu yang lama. -pengaruh jangka panjang pada hidupnya. Karena berbagai faktor yang terjadi di masyarakat, masyarakat belum sepenuhnya memahami pentingnya asuransi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan mengenai tingkat pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah di Kota Binjai, mayoritas responden menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang asuransi syariah. Ketidaktahuan ini berkontribusi pada kurangnya pemahaman warga Kota Binjai tentang asuransi syariah. Karena kurangnya perhatian dan edukasi yang mendalam tentang bisnis atau bisnis asuransi syariah kepada masyarakat luas, maka terjadi kesalahpahaman yang meluas. Perusahaan atau perusahaan asuransi syariah mana yang merupakan perusahaan atau perusahaan yang menjual jasa daripada produk berwujud.

Berdasarkan kesimpulan berikut, saran berikut mungkin dibuat tentang temuan penelitian:

- 1) Pengembangan asuransi syariah kemungkinan besar akan didukung oleh pemerintah. Bantuan ini dapat diberikan dengan mengadakan acara sosialisasi di mana pemerintah mengembangkan program asuransi sosial untuk membantu masyarakat lebih memahami nilai asuransi di masyarakat yang lebih luas.
- 2) Usaha asuransi syariah harus meningkat mensosialisasikan asuransi syariah ke berbagai lapisan masyarakat, terutama di lingkungan dimana asuransi, asuransi syariah, masih kurang dipahami.
- 3) Masyarakat didorong untuk mencari informasi tentang asuransi agar dapat lebih memahami tentang asuransi, khususnya asuransi syariah, daripada hanya mengandalkan pemerintah dan sumber informasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, A. (2007). *Strategi Pemasaran Asuransi Syariah*. Jakarta : PT Grasindo.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=116867&val=533>
&title=TINGKAT%20KESADARAN%20MASYARAKAT%20TEGAL%20DALAM
%20BERASURANSI (di akses tanggal 10 April pukul 05.00 WIB)
- Johari, M. (2010). *Respon Masyarakat Kota Mataram terhadap Asuransi Syariah*. Tesis, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Maharani, N. P. V., Zukhri, A., & Suwena, K. R. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Di Kota Singaraja Memiliki Program Asuransi Unitlink*. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, 5(1).

Pasaribu, H. K. (2014). *Atribut Kinerja Pelayanan Dalam Mempengaruhi Masyarakat Kota Medan Memilih Perusahaan Asuransi*. Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis, 14(01).

Ramadhani, Herry. 2015. "Prospek Dan Tantangan Perkembangan Asuransi Syariah Di Indonesia." *Al-Tijary* 1(1): 57-66.

Subekti, G. d. (2001). *Tingkat Kesadaran Masyarakat Tegal dalam Berasuransi*.

Sula, M. S. (2004). *Asuransi Syariah (life and general) : Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press.